BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan-Madura dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mempunyai tata cara yaitu interpretasi data-data, pengambilan keputusan, dan kesimpulan berdasarkan angka-angka yang didapat dari hasil analisis statistik, baik parametrik maupun non-parametrik. (Sugiyono, 2008)

Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yaitu untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis kedua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008). Penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada suatu atau lebih dari faktor lain berdasarkan pada koefisiensi korelasi. (Suryabrata, 2005)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakter yang akan diobservasi dari unit amatan. Dalam penelitian ini mengandung dua variabel yaitu variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*). Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (X1) : Resiliensi

(X₂) : Self Efficacy

b. Variabel Terikat (Y) : Kecemasan menghadapi Ujian Lisan

C. Definisi Operasional

Singarimbun (2006) menuliskan bahwa definisi operasional merupakan suatu unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Agar suatu penelitian mempunyai batasan pengertian yang jelas, sehingga menjadi mudah diukur, maka perlu dijabarkan arti kata pada tiap-tiap variabel tersebut dalam suatu definisi operasional. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini:

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi dengan baik dan merespon secara sehat serta produktif di tengah situasi yang menekan ketika menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Resiliensi diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh individu atas respon yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala.

Skala resiliensi yang digunakan dalam penelitian ini disusun menurut Connor Davidson Resiliensi (dalam Anggrainy, 2013) berdasarkan dimensi berikut ini :

- a. Kompetensi pribadi, standar yang tinggi dan keuletan : kemampuan untuk mencapai tujuan dalam situasi apapun yang ditunjukkan dengan
 (1) sikap tenang, (2) tidak mudah putus asa.
- b. Percaya kepada diri sendiri : (1) memiliki toleransi terhadap efek negatif, (2) kuat dalam menghadapi tekanan, (3) mudah melakukan coping dalam stress, (4) berfikir secara hati-hati, dan (5) tetap fokus sekalipun sedang dalam menghadapi masalah.

- c. Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik terhadap orang lain : kemampuan beradaptasi bila menghadapi perubahan yang ditunjukkan dengan sikap (1) kemampuan menemukan tujuan dan makna dari pengalaman tersebut, dan (2) mengapresiasi pengalaman yang telah didapatkan.
- d. Pengendalian diri : adanya pengendalian diri dalam mencapai tujuan dengan (1) memiliki harapan, dan (2) menunjukkan usaha dan kerja keras.
- e. Keyakinan Spiritual: kepercayaan yang kuat terhadap Tuhan.

2. Self Efficacy

Self efficacy adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas dan mengatasi hambatan demi mencapai tujuan. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini menurut Bandura (dalam Wahyu, 2010) adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Kesulitan: kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas pada tingkat kesulitan yang berbeda. Efikasi diri ditunjukkan dengan tingkat yang dibebankan pada individu terhadap tantangan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan. Tingkat kesulitan ditunjukkan dengan (1) optimis dalam mengerjakan tugas, (2) melihat tugas yang sulit sebagai tantangan, dan (3) bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.

- b. Kekuatan : kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terhadap kesulitan dan rintangan. Kekuatan ditunjukkan dengan (1) percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki, (2) memiliki motivasi yang baik terhadap pengembangan dirinya, dan (3) komitmen dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Generalitas : tingkah laku individu untuk merasa yakin terhadap kemampuannya tergantung pada pemahaman kemampuan diri individu yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada situasi yang lebih luas dan bervariasi. Generalitas ditunjukkan dengan sikap (1) menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif, (2) dapat mengatasi segala situasi dengen efektif, dan (3) mencoba tantangan baru.

3. Kecemasan Ujian Lisan

Kecemasan ujian lisan adalah keadaan psikologis pada individu yang berupa kekhawatiran berlebihan tentang ujian sehingga mendorong perasaan negatif untuk melakukan komunikasi lisan dalam situasi yang dinilai, baik disaat persiapan, menjelang dan selama pelaksanaan pada saat ujian lisan.

Kecemasan ujian lisan pada subjek penelitian ini diukur berdasarkan Haber dan Runyon (dalam Suryani, 2007) dalam indikator-indikator berikut ini :

- a. Somatik (gejala fisik) : perasaan yang tidak menyenangkan yang muncul dalam reaksi fisik biologis seperti berkeringat, jantung berdetak kencang, mulut kering, tekanan darah naik, tangan dan kaki terasa dingin.
- b. Kognitif : perasaan yang tidak menyenangkan yang muncul dalam pikiran seseorang sehingga mengalami rasa khawatir meliputi sulit berkonsentrasi, susah tidur, sulit mengambil keputusan, memiliki pikiran negatif akan kemampuan yang dimiliki.
- c. Emosional : perasaan yang tidak menyenangkan dalam bentuk emosi, perasaan tegang karena luapan emosi yang berlebihan seperti rendah diri, gelisah, gugup, putus asa.
- d. Motorik : perasaan tidak menyenangkan yang muncul dalam bentuk tingkah laku seperti meremas jari, tangan gemetar, menggigit bibir, menggeliat dan menjentikkan kuku.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

D.1 Populasi Penelitian

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Menurut Bungin (2011) populasi dalam metode penelitian digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian untuk dapat menjadi sumber data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri baru di pondok pesantren Al-Amien Prenduan-Madura.

D.2 Sampel Penelitian

Menurut Bungin (2011) sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah individu yang jumlahnya kurang dari populasinya. Sampel yang diambil dalam suatu penelitian dilakukan untuk mewakili seluruh populasi, jika suatu penelitian menggunakan sampel penelitian maka penelitian tersebut harus menganalisis secara inferensial untuk mencapai pada generalisasi yang baik, tata cara penarikan kesimpulan harus diperhatikan, dan bobot sampel harus dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Arikunto (2010) penentuan pengambilan sampel adalah sebagai berikut : apabila subjek < 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih besar > 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 55% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada yaitu 216 (santri baru) karena jumlah populasi lebih dari 100. Penelitian ini dilakukan pada 50 santri yang baru mengikuti seluruh kegiatan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan-Madura selama kurang dari satu tahun.

D.3 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel acak sederhana ialah keseluruhan sampel yang diambil dari unit populasi dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memilih subjek secara acak melalui absensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Sedangkan pengukuran dengan menggunakan skala. Alasan menggunakan skala adalah seperti yang diungkapkan oleh Hadi (2000) yaitu karena peneliti berasumsi bahwa:

- 1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- Pernyataan-pernyataan subjek pada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3. Interpretasi subjek terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner adalah sama dengan interpretasi peneliti.

Skala yang digunakan adalah skala Likert yang dimodifikasi dengan tidak menggunakan kategori jawaban ditengah (biasanya ragu-ragu). Penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala resiliensi, skala self efficacy, dan skala kecemasan. Skala penelitian disusun berdasarkan aitem-aitem favourable dan unfavourable. Pernyataan yang bersifat favourable adalah pernyataan yang bersifat mendukung atau memihak pada obyek sikap. Sedangkan pernyataan unfavourable adalah pernyataan yang bersifat kurang mendukung atau memihak

objek sikap. Skala ini memiliki format respon dengan empat alternatif jawaban. Berikut ini adalah cara penilaian ketiga skala diatas.

Tabel 3.1 Skor Penilaian Skala

Jawaban	Favourable (+)	Unfavourable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala resiliensi, skala *self efficacy*, dan skala kecemasan menghadapi ujian lisan. Berikut ini adalah Blue Print dari ketiga skala yang telah disusun.

Tabel 3.2 Blue Print Resiliensi

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot
		Favourable	Unfavourable	Aitem	Aitem
Kompetensi pribadi, standar yang tinggi dan keuletan	Kemampuan untuk mencapai tujuan dengan bersikap tenang dan tidak mudah putus asa.	3,8,23,26	17,24	6	20%
Percaya kepada diri sendiri	Memiliki toleransi terhadap efek negatif, kuat dalam menghadapi tekanan, mudah melakukan coping stress, berfikir secara hati-hati, tetap fokus sekalipun sedang dalam menghadapi masalah.	12,27	2,7,16,21	6	20%
Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik terhadap orang lain.	Kemampuan menemukan tujuan dan makna dari pengalaman, mengapresiasi pengalaman yang telah didapat.	5,6,10,29	13,18,25	7	20%

Pengendalian	Memiliki harapan	dan	1,4,20	15,22	5	20%
diri	menunjukkan usaha d	an kerja				
	keras.					
Keyakinan	Kepercayaan yang	kuat	9,14,19,28,	11	6	20%
spiritual	terhadap Tuhan		30			
JUMLAH				30	100%	

Tabel 3.3 Blue Print Self Efficacy

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot
		Favourable	Unfavourable	Aitem	Aitem
Tingkat	Optimis dalam mengerjakan	1,3,9,13,14	18,21,26	9	45%
kesulitan	tugas, membuat rencana dalam	22			
	menyelesaikan tugas, melihat				
	tugas yang sulit sebagai suatu				
	tantangan, bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.				
TZ 1 4	2 2	2 4 5 7 12	17.10.25.27	0	200/
Kekuatan	Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki,	2,4,5,7,12	17,19,25,27	9	30%
	memiliki motivasi yang baik				
	terhadap diri untuk				
	pengembangan dirinya, komitmen				
	dalam menyelesaikan tugas yang				
	diberikan.				
Generalitas	Menyikapi situasi yang berbeda	1,8,10,11,1	16,23,24	9	25%
	dengan baik dan positif, dapat	5,20			
	mengatasi segala situasi dengan				
	efektif, dan mencoba tantangan				
	baru.				
	JUMLAH			27	100%

Tabel 3.4 Blue Print Kecemasan menghadapi Ujian Lisan

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot
		Favourable	Unfavourable	Aitem	Aitem
Somatik	Berkeringat, jantung berdetak	1,13,20,29,	8,10	10	20%
	kencang, mulut kering, tekanan	36,41,43,4			
	darah naik, tangan dan kaki terasa	5			
	dingin				
Kognitif	Sulit berkonsentrasi, susah	4,14,22,27,	12,17,18,26,	12	20%
	tidur,sulit mengambil keputusan,	31,35	32,40		
	memiliki pikiran negatif akan				
	kemampuan yang dimiliki.				
Emosional	Perasaan tegang karena luapan	2,9,21,25,3	5,7,19,24,28,3	15	20%
	emosi, seperti rendah diri, gelisah,	3,37,42,44,	4		
	gugup, dan putus asa.	47			
Motorik	Meremas jari, tangan gemetar,	6,11,16,23,	3,15	10	20%
	menggigit bibir, menggeliat, dan	30,38,39,4			
	menjentikkan jari.	6			
JUMLAH				47	100%

F. Validitas dan Reliabilitas

F.1 Validitas

Menurut Azwar (2006) validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut tidak hanya mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga memberikan gambaran mengenai data penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas item. Menurut Priyatno (2012) validitas item merupakan validitas yang melihat pada kecermatan suatu item atau instrument data dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner atau angket dengan tujuan mengungkap sesuatu. Menurut Suryabrata (2005), validitas item ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pernyataan berdasarkan pendapat professional (*professional judgement*).

Uji validitas digunakan untuk pengukuran indeks diskriminasi aitem-aitem untuk mengetahui daya beda yang hendak diteliti. Analisis diskriminasi aitem dilakukan dengan pengujian hubungan antara skor aitem dengan skor skalanya. uji validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan korelasi aitem total atau *Corrected item-total correlation*.

F.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (2006) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Secara rinci dapat diartikan bahwa reliabilitas penelitian ditunjukkan dengan konsistensi skor yang diperoleh subjek diukur dengan alat yang sama pada kondisi yang berbeda.

58

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 \frac{\sum V}{V} \right]$$

Keterangan:

α : koefisien reliabilitas
n : banyaknya tes/soal
V i : jumlah varian tes
V t : jumlah skor total

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik korelasi sederhana (*Product Moment*). Uji korelasi sederhana dimaksudkan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independen* (X1 dan X2) dan satu variabel *dependent* (Y).

Pengujian data dengan korelasi sederhana (*Product Moment*) dimaksudkan untuk mencari hubungan antara (X1) dengan (Y), dan (X2) dengan (Y). (Sugiyono, 2012). Adapaun rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

 r_{xy} : korelasi *Product Moment*

N : jumlah subyek

X : jumlah skor tiap butir aitem

Y : jumlah skor total

H. Kerangka Kerja

Gambar 2. Kerangka Kerja

POPULASI

Santri Baru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan – Madura

SAMPLING

Simple Random Sampling

SAMPEL

50 Santri yang baru mengikuti kegiatan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan-Madura selama kurang dari satu tahun

VARIABEL

- Variabel Bebas : Resiliensi dan Self Efficacy

- Variabel Terikat : Kecemasan menghadapi ujian lisan

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif

ANALISIS DATA

Analisis penelitian ini menggunakan korelasi sederhana Product Moment

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

KESIMPULAN HASIL PENELITIAN